BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap desa pastinya memiliki kultur atau budaya yang berbeda-beda, sehingga seorang pendamping harus bisa melihat situasi atau keadaan masyarakat yang akan didampingi tersebut. berusaha mengetahui hal yang cocok dengan situasi dan kondisi kelompok masyarakat sekitar, jangan sampai pendamping salah melihat situasi desa dampingan. Sehingga, dalam hal ini pendamping memilih dinamika proses sebagai berikut:

A. Inkulturasi

Inkulturasi yang dilakukan dalam proses pendampingan istri nelayan dalam memanfaatkan hasil laut di Desa Weru dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang ada di desa dampingan. Baik keadaan fisik maupun non fisik, keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan, keadaan fasilitas umum yang ada di desa. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi keadaan sosial budaya yang ada didesa weru seperti halnya pembentukan kelompok sosial.

Awal dari pendampingan ini dimulai pada tanggal 02 Juli 2017, inkulturasi dimulai dari meminta izin kepada kepala desa Weru yakni Bapak Shobirin selaku kepala desa. Karena tanpa adanya izin dari bapak Shobirin (kepala desa) kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan baik karena kepala desa merupakan salah seorang yang berwenang dengan segala sesuatu yang ada di Desa. Hasil dari silaturahmi tersebut adalah fasilitator diberi izin untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan masyarakat di Desa Weru selama 3 bulan yakni pada awal bulan Juli sampai akhir September 2017. Serta fasilitator dapat melakukan kegiatan pada keesokan harinya yakni pada hari senin tanggal 03 Juli 2017. Dan selama proses itu fasilitator tinggal di kediaman masyarakat setempat yang sudah di tentukan oleh kepada desa.[68]

Awal menerapkan tahap inkulturasi guna memahami keadaan masyarakat sekitar pendamping memiliki kendala tersendiri, dikarenakan pendamping bukanlah orang asli desa tersebut melainkan orang luar yang baru masuk ke desa Weru. Kendala yang benar-benar dirasakan oleh pendamping yakni ketika membuat masyarakat yakin dan nyaman dengan keberadaan pendamping di sekitar tempat tinggal mereka. Karena masyarakat tidak akan bisa langsung percaya dan menerima kehadiran fasilitator di desa mereka.

Setelah melakukan inkulturasi kepada kepala desa selanjutnya fasilitator melakukan inkulturasi kepada masyarakat Desa Weru. Selain melakukan inkulturasi dengan masyarakat, fasilitator juga mengamati serta mengenali situasi dan kondisi lingkungan, sosial, dan budaya masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada minggu pertama saat fasilitator datang di desa. Ketika minggu pertama memulai tahap inkulturasi dilakukan pada tanggal 03-10 Juli 2017. Dalam proses tersebut pendamping melakukan wawancara kepada ibu Amik selaku warga asli Desa Weru beliau menjelaskan bahwasanya ibu-ibu di desa Weru ini sebenarnya memiliki banyak keterampilan yang baik, namun

[68]Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Shobirin (Kepada Desa Weru), Pada Tanggal 02 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka enggan untuk melakukan kegiatan tersebut dan dahulu masyarakat Desa Weru ini sering membuat kerupuk ikan. Namun, hal tersebut sudah tidak berlanjut lagi dikarenakan hasil tangkap yang mulai tidak menentu, apalagi ketika musim *barat* maka tidak ada yang berani untuk mencari ikan. Karena dahulu pernah ada kejadian disaat musim barat ada salah satu warga yang memaksa untuk pergi melaut alhasil warga tersebut hilang dan setelah beberapa hari di cari akhirnya warga tersebut ketemu di desa lain dan sudah meninggal.[69]

Gambar 5:I

Wawancara Dengan Masyarakat Desa Weru

Sumber: Dokumentasi Fasilitator Pada 03 juli 2017

Dalam proses inkulturasi ini peneliti sering anjangsana kerumah warga untuk mengetahui berbagai hal tentang desa, sehingga peneliti tidak hanya

[69] Hasil Wawancara Dengan Ibu Amik Pada Tanggal 03 Juli 2017 di Halaman Rumah Beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui FGD saja, karena apabila hanya melalui proses FGD masyarakat tidak akan mudah percaya. Sehingga, peneliti memilih untuk anjangsana disetiap rumah warga yang ada di depan rumah.

Pada hari Jumat tanggal 07 Juli 2017 peneliti mengikuti pengajian rutinan masyarakat desa weru hal ini dimanfaatkan untuk lebih mengetahui kegiatan masyarakat serta cara peneliti untuk mendekati masyarakat desa. Pada saat pengajian ini masyarakat banyak yang melihat peneliti dengan tatapan penuh curiga karena mereka belum pernah melihan dan mengenal peneliti. Selesai acara pengajian ini, peneliti meminta waktu sebentar kepada ibu-ibu yang ada di forum guna memperkenalkan diri serta mengutarakan maksud dan tujuannya berada di desa mereka. Setelah memperkenalkan diri peneliti mencoba menanyakan hal-hal yang menyangkut tentang desa, tetapi masyarakat tidak ada yang mau menjawab sehingga peniliti memancingnya dengan menceritakan pengalaman-pengalaman peneliti ketika PPL di Trenggalek.

Dengan cara tersebut akhirnya masyarakat mau angkat bicara walaupun tidak semua mau menceritakan hal-hal tentang desa namun setidaknya peneliti sudah bisa mengambil hati mereka. Di acara ini peneliti mendapat cerita tentang permasalahan yang ada di desa namun tidak hanya itu, peneliti juga mendapat cerita tentang kemampuan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.2

Gambar FGD Pengajian Rutinan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu, pendamping juga mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat desa yakni posyandu, posyandu ini dilakukan sebulan sekali yakni pada tanggal 21 juli 2017. Hal ini dilakukan agar masyarakat yakin dan percaya bahwasanya pendamping bukanlah seorang sales yang selama ini tidak disukai oleh masyarakat, hal ini juga meyakinkan masyarakat bahwasanya pendamping merupakan salah satu mahasiswa yang ingin belajar bersama masyarakat desa dalam memperluas pemahaman mahasiswa dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5:3

Gambar Ibu-Ibu Posyandu

Sumber: Dokumentasi Fasilitator

Dengan mengikuti kegatan sosial yang dilakukan masyarakat, pendamping mulai sedikit demi sedikit dikenal masyarakat dan diterima keberadaannya di Desa. Sehingga, pendamping sudah mulai leluasa dalam menggali informasi yang ada di desa. Mulai dari aset lingkungan sampai dengan aset individu, transek lokasi, pemetaan aset desa dll.

B. Mengungkap Masa lalu *(Discovery)*

Tahap *discovery* merupakan salah satu pencarian yang luas dan bersama-sama dengan anggota komunitas untuk memahami tentang apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi baik. Dari sinilah akan ditemukan inti dari "potensi yang paling positif untuk perubahan di masa depan", pada tahap *discovery* ini juga akan membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode *Asset Based Comunity Development* (ABCD) dibedakan dengan proses pemberdayaan metode lain, proses ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi dimasa lalu pada masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Pada tanggal 07 juli 2017 diskusi pertama dilakukan bersama kelompok ibu-ibu yang mengikuti pengajian rutinan, pertemuan ini bisa disebut dengan FGD *(Focus Grup Discasion)*, dalam FGD kali ini dipimpin oleh ibu Zulfa selaku ketua PKK Desa Weru yang dihadiri oleh 25 orang.

Gambar 5:4

Proses Diskusi Bersama Istri nelayan

Sumber: FGD bersama ibu-ibu pengajian

Diskusi ini dilakukan secara tidak formal atau siapapun bebas menceritakan tentang apapun yang terkait dengan Lingkungan maupun organisasi Desa Weru. Dalam FGD ini fasilitator mengawali dengan perkenalan serta mengutarakan maksud serta tujuannya berada di Desa tersebut, karena belum semua masyarakat kenal dengan fasilitator. Dalam pertemuan ini banyak masyarakat yang mengikutinya, karena pertemuan ini dilakukan sepulang dari pengajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutinan setiap hari jum'at pagi. Pertemuan ini dilakukan hanya sebentar yakni 35 menit, karena melihat dari kesibukan ibu-ibu setelah pulang dari pengajian.[70]

Pada pertemuan awal ini masyarakat masih sangat tertutup, mereka belum mau menceritakan hal apapun yang berhubungan dengan Desa mereka. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mengenal dan bahkan belum percaya dengan fasilitator, karena fasilitator merupakan orang baru yang berasal dari tempat lain. Masyarakat Desa Weru juga sangat sensitif dengan kehadiran orang-orang baru, hal ini dikarenakan masyarakatnya sering tertipu dengan sales-sales yang sering masuk ke desa.

Dalam pertemuan ini fasilitator mencoba untuk mendekatkan diri kepada masyarakat yakni dengan cara menceritakan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak terlalu penting bagi mereka. Namun, dengan cara ini akhirnya ada beberapa masyarakat yang mau menceritakan pengalaman-pengalaman yang mereka alami di desa Weru. Baik itu pengalaman yang menarik bahkan pengalaman yang kurang mengenakan bagi mereka. Salah satu anggota yang membuka omongan yakni ibu Umi, beliau menceritakan bahwasanya saat ini masyarakat Desa Weru tidak lagi dibolehkan untuk *miyang* padahal matapencaharian mereka satu-satunya hanyalah mencari ikan. Dengan adanya hal demikian membuat masyarakat semakin resah dan tidak tau harus mencari pekerjaan apalagi. Salah satu masyarakat yakni ibu Umi mengatakan:

> *"saiki wong kene wes gak diolehi miyang maneh mbak, padahal wong kene intok dwek yo Cuma teko miyang iku. Aku iso nyekolahke*

[70] Hasil FGD Bersama Ibu-Ibu Nelayan Pada Tanggal 07 Juli 2017, di Musholla Desa Weru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anakku yo Cuma teko hasil miyang, la nek miyang ora diolehi warga kene ape intok penghasilan teko ndi mbak dinggo mangan karo nyekolahke anak. Padahal wong kene gak enek seng ninggo bom nek nggolek iwak".[71] (masyarakat disini sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi melaut, padahal penghasilan orang desa hanyalah dari melaut. Bisa menyekolahkan anak juga dari hasil melaut, kalau tidak dibolehkan melaut lagi masyarakat mau kerja apa buat makan dan menyekolahkan anak. Padahal orang sini melaut gak memakai bom).

Namun, selain ibu Umi ada lagi yang membuka pembicaraan yakni Ibu Zumaroh. Kali ini ibu Zumaroh menceritakan tentang kisah-kisah sukses yang pernah diraih oleh masyarakat desa Weru baik itu kisah sukses individu maupun kelompok. Berikut penjelasan beliau:

"Tapi mbak masyarakat Desa Weru iki pernah menangke lomba-lomba juga lo, koyoto lomba sepak bola tingkat kabupaten, lomba volly, lomba bersih lingkungan. Wong sampe saiki juga nek milu-milu lomba sering menang kok, asline masyarakate kene iku nek dijak maju iku gambang tapi seng dadi masalah nek dijak kumpulan rodok ewoh".[72] (tapi masyarakat Desa Weru pernah memenangkan lomba-lomba juga lo mbak, seperti lomba sepak bola tingkat kabupaten, lomba volly, dan lomba bersih lingkungan. Sampai sekarang juga kalau ikut lomba sering menang, sebenarnya masyarakat desa kalau di ajak maju enak tapi yang jadi permasalahan apabila diajak kumpul lumayan susah).

Kegiatan FGD berjalan dengan lancar, semua orang saling memberi kritik dan saran yang baik untuk ibu-ibu yang lain. Namun, dalam FGD ini tidak semua orang menceritakan kisah suksesnya, selain dari ibu Umi dan ibu

[71] Hasil FGD Dengan Ibu Umi Pada Tanggal 21 Juli 2017, di Musholla Desa Weru
[72] Hasil FGD Bersama Ibu Zumaroh Pada Tanggal 07 Juli 2017, di Musholla Desa Weru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zumaroh terdapat ibu-ibu yang lain yang menceritakan tentang berikut ibu-ibu yang menceritakan kisah suksesnya:

Tabel 5:I

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses *(Discovery)*

No.	Nama	Kisah Sukses
1.	Ibu Zulfa (43)	1. Pernah menang lomba masak se Weru Kompleks. 2. Menang lomba
2.	Ibu Hani (45)	1. Pernah menang lomba masak se Weru Kompleks. 2. Pernah menang lomba rias tumpeng se Kecamatan Paciran.
3.	Mbak Daus (21)	1. Menang lomba rias tumpeng se kecamatan. 2. Menang lomba volly se Weru Komplek

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-Ibu jamaah pengajian

Secara spontan mereka menceritakan masa lalu yang mereka anggap menyenangkan, sehingga tanpa disadari mereka menceritakannya dengan penuh semangat. Dalam proses FGD ini mereka tidak hanya menceritakan kisah-kisah mereka saja tetapi juga diselingi dengan candaan dari teman-temannya sehingga suasana tidak tegang dan membosankan.

Dalam proses FGD juga mengandung banyak pelajaran baik itu bagi masyarakat desa maupun untuk fasilitator sendiri, karena dengan adanya perkumpulan seperti ini akan menjadikan fasilitator lebih akrab dan dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat desa. Dan fasilitator juga belajar dari cerita pengalaman-pengalaman masyarakat.

C. Memimpikan Masa Depan *(Dream*)

Tahap *Dream* menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat suatu keinginan bersama. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 11 juli 2017 yang dilakukan di rumah Ibu Hani dengan jumlah anggota 4 orang yakni ibu Hani, ibu Zulfa, ibu Titin, dan ibu Zumaroh. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi/keinginan masyarakat dari anggota yang tidak hadir dengan cara wawancara pribadi di lain hari. Dalam pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ini dilakukan secara santai yakni sambil cerita-cerita hal yang lucu sehingga anggota tiak merasa tegang. Hal ini dimulai dengan pendamping memberi umpan tentang hal-hal yang didapat dari hasil pertemun sebelumnya yang membahas tentang *discovery* atau menggali aset berupa kisah sukses setiap individu sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, dimana aset ini dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan.

Setelah terjadinya proses penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidang pengorganisasian meskipun sedikit tetapi banyak diantara mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kisah sukses dalam bidang olahraga dan keterampilan dalam membuat makanan Sehingga, diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah mempererat organisasi dengan menambah kegiatan yang positif yakni pengelolaan hasil laut agar dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses *dream* ini:

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Harapan *(Dream)*

No	Hasil Dream
1	Masyarakat Dapat Memanfaatkan Hasil Laut Yang Dimiliki
2	Pendapatan Masyarakat Semakin Bertambah
3	Masyarakat Sejahtera

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 10 Juli 2017

Dari hasil pemetaan aset tersebut sudah di tentukan harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat hal tersebut diutarakan oleh Ibu Hani *"sedurunge bahasan tekan ndi-ndi mending gaween kelompok sek mbak, nek wes jelas kan enak gae kedepane. Nek gak ngono masyarakat deso iki angel ngumpule".*[73] Tidak hanya mbak Daus dalam kesempatan ini beberapa orang menceritakan perihal nasib nelayan saat ini dan ketika angin kencang *(barat).*

Mimpi-mimpi yang sudah dipetakan dalam FGD tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga, mimpi-mimpi tersebut

[73] Hasil FGD Bersama Ibu Hani Pada Tanggal 10 Juli 2017, Di Kediaman Ibu Hani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam pengembangan usaha kecil masyarakat Desa Weru.

D. *Design* (Merancang)

Setelah melalui tahap *Dream* masyarakat mulai merumuskan strategi dalam mewujudkan mimpi-mimpi yang sudah mereka buat. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan suatu perubahan yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini salah satu warga mengutarakan keinginannya dalam memajukan desanya yaitu ibu Hani Terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

"kan wong kene mbiyene tau ndue usaha kerupuk ikan mbak, masio saiki isek enek seng gawe tapi iku wong RT lain. Piye nek ibu-ibu iki belajar maneh gawe kerupuk iwak, kan iwak e tiap uwong pasti nduwe hasil dewe-dewe la iku iso dimanfaatno ben wong kene iki iso sugeh hehe".[74]

Sehingga, timbul strategi-strategi dalam memajukan desa sebagai berikut:

Tabel 5. 3

Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Strategi-Strategi Yang dilakukan
1.	Mengubah Pola Pikir Masyarakat Tentang Aset Yang Dimiliki
2.	Membuat Kerupuk Ikan Balak
3.	Membuat Kerupuk Cumi-Cumi

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari tabel diatas terbukti bahwasanya masyarakat menginginkan kesejahteraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi-

[74] Hasil FGD Bersama Ibu Hani Pada Tanggal 11 Juli 2017, Di Kediaman Ibu Hani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang dianggap sangat mudah untuk mengubah perekonomian keluarga serta masyarakat lingkungan mereka.

E. Memetakan Aset dan Potensi Masyarakat Desa Weru

Sebagian besar masyarakat Desa Weru sudah mampu berkembang dengan baik, seperti halnya berorganisasi karena masyarakat Desa Weru sudah dapat membentuk kelompok-kelompuk sendiri. Seperti halnya kelompok nelayan, kelompok usaha bersama dll. Matapencaharian masyarakat Desa weru yakni nelayan, namun terdapat juga pekerjaan lain masyarakat Desa Weru yakni berupa pedagang baik itu pedagang nasi, rujak, bakso dll.

Kemudian fasilitator juga mengajak masyarakat untuk belajar memetakan aset yang ada di Desa mereka. Berikut hasil *transect*:

Tabel 5.4

Hasil Pemetaan Asset Lingkungan *(Transect)*

Zona	Dataran Rendah	Pinggiran Laut	Laut
Penggunaan Lahan	Rumah, Masjid, Sekolah, Kuburan, Balai Desa, Warung Toko, Lapangan	Pelelangan ikan, Tanah lapang	-
Jenis Hewan	Ayam, Kambing, Kucing	-	Berbagai macam jenis ikan, udang, lobster, cumi-cumi, kerang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis pohon dan tanaman	Pohon jambu, pepaya, pisang,	Pohon jambu, rumput,	-
Jenis Tanah	Tanah berwarna coklat, subur, jalan beraspal	Tanah coklat, Berpasir	Tanah Lempung
Lahan	Milik individu dan Aset Desa	Milik Desa	Dinas kelautan dan perikanan Kab. Lamongan
Peluang	Guna memenuhi kebutuhan sehari-hari	hurtikultura	Penangkapan ikan/miyang

Sumber: hasil transect bersama masyarakat Desa Weru pada 10 Juli 2017

Aset merupakan salah satu bagian terpenting bagi manusia karena aset merupakan kekuatan yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan lebik baik lagi. Tujuan pemetaan aset disini adalah agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami potensi/kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya yang harus dijaga dengan baik, sehingga dapat dimanfaatkan kedepannya. Adapun aset yang ada di Desa Weru Kecamatan Paciran yang telah didiskusikan bersama istri nelayan pada tanggal 11 Juli 2017.

1. Aset Manusia

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Weru. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Weru merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan atas apa yang ada di desa Weru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan, bakat, maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini kemampuan masyarakat Desa Weru dalam mengembangkan potensi kelautan dan mengembangkan usahanya dalam berdagang juga merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar pun menjadi aset tersendiri.

2. Aset Sosial

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Desa Weru masih terjalin kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau pun hajatan, meraka saling membantu satu sama lain tanpa adanya pamrih. Disamping itu, masyarakat Weru pun beranggapan bahwasanya mereka adalah satu keluarga yang bernaung di desa Weru. Jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun, suka maupun duka untuk mewujudkan impian demi kepentingan bersama. Sehingga, dalam memajukan masyarakat lebih mudah karena masyarakatnya sudah memiliki hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dalam hal ini bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Weru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aset Fisik

Aset fisik disini adalah suatu hal yang bersifat nyata dan tampak seperti rumah, masjid dan sekolahan. Rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Weru. Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah pula yang dijadikan masyarakat untuk mengembangkan usaha berdagang, membuka usaha kecil-kecilan dan lain-lain. Area depan digunakan untuk usaha sedangkan area belakang digunakan untuk tempat tinggal. Masyarakat membuka usaha dirumah dan disitulah masyarakat melakukan pekerjaanya. Disamping itu adapula aset fisik yang lain yaitu masjid dan sekolahan, yang digunakan masyarakat untuk beribadah serta mengecap pendidikan disetiap harinya.

Dengan adanya aset-aset fisik seperti Rumah dan masjid juga dapat dimanfaatkan untuk memajukan usaha mereka, karena rumah bisa digunakan untuk membuka usaha di sekitar lingkungan mereka sendiri.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat Weru, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah Nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu masyarakat juga melakukan pekerjaan lain seperti pedagang, dengan hasil yang bisa dikatakan cukup untuk menggerakkan roda perekonomian keluarga dan desa.

Dalam hal ini, masyarakat dapat memanfaatkan hasil melaut yang didapatkan untuk modal usaha yang akan di tekuni masyarakat. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil laut yang mereka dapatkan tersebut akan menjadi lebih bernilai apabila mereka memiliki keterampilan dan dapat mengubah hasil laut yang semula rendah menjadi memiliki harga jual yang tinggi.

5. Aset Alam

Aset alam disini adalah keadaan serta kondisi desa sendiri, seperti sumber air yang berada di desa. Karena air merupakan sumber penghidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup di dunia ini. Didesa Weru tidak pernah kesulitan untuk mendapatkan air, hampir disetiap rumah warga terdapat satu sumur. Hanya saja sumber air tersebut hanya digunakan untuk mandi, mencuci, dan lain sebagainya. Masyarakat lebih memilih air beli untuk keperluan memasak dan minumnya. Karena air sumur yang ada di desa kalau orang-orang mengatakan baunya banger atau tidak enak jika dikonsumsi, selain keperluan itu semua masyarakat menggunakan air sumur.[75] Aset lain yang dominan di Desa Weru yaitu aset kelautan, karena hasil laut yang diperoleh sangat memuaskan.

Dengan adanya aset-aset ini akan sangat membantu dalam menjalankan usaha yang dilakukan masyarakat dalam membangun perekonomian mereka. Karena, aset-aset yang ada di desa ini dapat dimanfaatkan sebagai batu loncatan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat desa. Melalui aset-aset ini juga masyarakat bisa berkembang dan menjadikan mereka lebih mandiri dan berani dalam melangkah.

[75] Berdasarkan Hasil Diskusi Pemetaan Aset Dirumah Kepala Desa Weru, Pada Tanggal 15 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5

Aset Fisik Masyarakat Desa Weru

Tata Guna Lahan	**Pemukiman dan Pekarangan**	**Peternakan**
Kondisi Tanah	Tanah berwarna coklat dan tanah subur	-
Jenis Vegetasi Tanaman	Jambu, pisang, pepaya, belimbing	Ayam, kambing
Manfaat	Tempat mendirikan bangunan sumber kehidupan	Tempat berkembng biaknya hewan ternak, hewanbisa dijual
Harapan	Halaman yang kosong bersih sehingga dapat dimanfaatkan kembali dengan baik	Hasil ternak dapat dijual dipasar
Potensi	Masyarakat rukun, keinginan untuk maju lebih tinggi, kondisi lahan lebih memadai	

Sumber: hasil diskusi bersama masyarakat pada 11 Juli 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya masyarakat Desa Weru memiliki aset fisik yang begitu baik. Sehingga tugas masyarakat tinggalah melestarikan, merawat serta menggunakannya dengan benar dan hati-hati. Tidak hanya aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik namun juga terdapat aset-aset lainnya yakni aset skil dan aset asosiasi yang akan dijelaskan dibawah:

Tabel 5.6

Aset Skil Desa Weru

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	- Kelompok nelayan - Kelompok pengolahan ikan - Karang Taruna	- LKMD - PKK - RW - RT - BUMDes	- Pembuat ikan asap - Pembuat ikan kering/asin - Pembuat ikan bakar - Pembuat olahan ikan (siomay ikan, bakso ikan, pergedel ikan dll.
Harapan	- Menjadi tempat belajar tentang kelautan agar lebih kreatif dalam memanfaatkan hasil laut - Menjadi wadah berwirausah	- Mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih positif untuk masyarakat - Menjadi lebih kompak lagi	- Membentuk generasi penerus yang lebih baik - Dapat membantu sesama dalam menghasilkan produk yang berkualitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a bagi masyarakat		
Potensi	- Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki desa agar dapat mensejahterakan masyarakat - Menjadi tempat sharing	- Belajar berorganisasi dengan baik	- Masyarakat lebih banyak mengetahui tentang aset-aset yang dimiliki - Masyarakat lebih pintar dalam membuat produk-produk yang menarik untuk memancing pelanggan dan dapat baerguna untuk mensejahterakan perekonomian

Sumber: FGD bersam masyarakat Desa Weru pada 11 Juli 2017

Tabel 5.7

Aset Asosiasi Desa Weru

Topik	Masjid	Sekolah	Pasar	Balai Desa	TPQ	Mushola
Kondisi	Besar , Tertata rapi , Terawat, Bersih	Luas & Tanah coklat berpaving	Luas, ramai pembeli, kurang bersih,	Luas dan rapi	Rapi dan fasilitas cukup memadai	Bersih dan rapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kurang tertata			
Manfaat	Sebagai tempat ibadah, tempat mengaji, tempat menyelenggarakan PHBI	Sebagai sarana belajar mengajar	Tempat jual beli, tempat interaksi masyarakat desa dengan desa lain	Tempat untuk musyawarah hal-hal yang penting, tempat berkumpulnya masyarakat dalam menyelesaikan surat-surat keluarga	Tempat belajar ngaji	Sebagai tempat ibadah dan belajar agama
Harapan	Masjid lebih ramai dikunjungi masyarakat untuk beribadah	Dilakukan perbaikan dalam jadwal sekolah dan lebih tertib untuk jam masuk sekolah	Pasar lebih bersih, parkiran harus lebih tertata lagi	Dilakukan perawatan yang lebih baik lagi agar lebih bersih dan nyaman	Koleksi keagamaan lebih banyak lagi	Lebih diperhatikan tentang kelengkapan alat ibadah

Sumber: FGD masyarakat Desa Weru pada 11 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas terlihat bahwasanya asset yang dimiliki masyarakat Desa Weru sangatlah banyak baik itu asset fisik, aset skill maupun aset asosiasi yang ada. Sehingga, tugas masyarakat Desa sendiri yakni mengembangkan asset tersebut dengan cara menjaga dan melestarikan apa yang selama ini sudah dimiliki.

F. Merencanakan Aksi bersama masyarakat *(Design)*

Setelah proses menjaring mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program, rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.8

Strategi Pencapai Tujuan

No	Dream (Mimpi)	Strategi yang di tempuh	Hasil
1.	Masyarakat Dapat Memanfaatkan Hasil Laut Yang Dimiliki	Mengubah Pola Pikir Masyarakat Tentang Aset Yang Dimiliki	Masyarakat Menyadari dengan Aset yang dimiliki dan mampu memanfaatkan hasil laut yang ada
2.	Pendapatan Masyarakat Semakin Bertambah	Uji coba membuat kerupuk ikan balak	Pendapatan masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan kerupuk Cumi-Cumi	bertambah sedikit demi sedikit
3.	Masyarakat lebih Sejahtera	Merencanakan penjualan serta kemasan produk	Dapat menambah penghasilan masyarakat dan dapat mensejahterakan masyarakat

Sumber: hasil FGD berama masyarakat pada 22 Juli2017

Dari tabel diatas jelas bahwasanya strategi yang akan dilakukan sudah jelas, yakni diawali dengan mengubah pola pikir masyarakat tentang aset yang selama ini mereka miliki, dilanjut dengan praktik membuat kerupuk ikan balak dan kerupuk Cumi-Cumi, baru kemudian merencanakan penjualan serta kemasan. Hal ini harus dilakukan berulang-ulang karena jika hanya melakukan praktik satu kali akan sangat mudah lupa sehingga harus dilakukan dengan cara berulang-ulang. Namun, untuk proses terakhir yakni proses kemasan itu belum bisa dilakukan karena terdapat beberapa halangan yakni berupa waktu dan modal yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id